

Upaya Pencegahan Potensi Radikalisme dengan Penanaman Ideologi Pancasila di Lingkup Sekolah

Bima Satria M.W.[✉], Muhammad Nizar Alif F², Raissa Bima Cahya M.P.³ Anggun Margaretha Sutomo Putri⁴

(123) IPS, MAN 3 Kediri

(4) Bahasa Indonesia, MAN 3 Kediri

✉ Corresponding author
(calongamer7@gmail.com)

Abstract

This research is motivated by the rise of radicalism in Indonesia. Radicalism is a social movement that completely rejects existing social prohibitions and is characterized by a strong moral agitation to fight and be hostile to those who have privileges and those in power. Radicalism is a threat that can undermine the unity and integrity of the nation, one of which is within the scope of schools. This study aims to provide information and insight to readers, especially the school community, regarding efforts to prevent radicalism. This research method uses a qualitative study of literature. The research method for obtaining articles that are used as a literature review in this study is by using topic keywords that correspond to research topics in previous studies. Data analysis techniques descriptive techniques. The results of this study state that the inculcation of Pancasila ideology plays an important role in preventing radicalism in schools because Pancasila is the basis of the state which is the way of life of the Indonesian nation itself. The Pancasila ideology functions as a guideline for the life of the nation and state. There are many noble values contained in this Pancasila. by applying the values of Pancasila, acts of radicalism can definitely be prevented. Pancasila Ideology Education is widely applied to civic education. Such as the application of PPKN subjects in schools, and counseling about the values contained in the ideology of Pancasila. In addition, there are preventive measures from the school to prevent radicalism, such as prioritizing dialogue in learning Islam.

Keyword: Radicalism, Pancasila Ideology

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya tindakan radikalisme di Indonesia. Radikalisme merupakan gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa. Radikalisme merupakan suatu ancaman yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa, Salah satunya dalam lingkup sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan kepada pembacanya terutama civitas sekolah tentang upaya pencegahan radikalisme. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan study literatur. Teknik untuk memperoleh artikel-artikel yang digunakan sebagai kajian literatur dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kata kunci topik yang bersesuaian dengan topik penelitian pada penelitian sebelumnya. Teknik analisis data teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penanaman ideologi pancasila berperan penting dalam pencegahan radikalisme di lingkup sekolah karena Pancasila adalah dasar negara yang merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia itu sendiri. Ideologi pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Banyak nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Dengan penerapan nilai-nilai pancasila, tindakan radikalisme akan dapat dicegah. Pendidikan Ideologi pancasila banyak diterapkan pada pendidikan kewarganegaraan, seperti penerapan mata pelajaran PPKN di sekolah dan penyuluhan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila. Selain itu tindakan preventif dari pihak sekolah terhadap pencegahan radikalisme seperti mengedepankan dialog dalam pembelajaran Agama Islam.

Kata Kunci: Radikalisme, Ideologi Pancasila

PENDAHULUAN

Ideologi Pancasila dikenal sebagai ideologi terbuka yang memiliki arti yaitu ideologi yang mampu mengikuti arus perkembangan zaman, dinamis, sistem pemikiran yang terbuka, dan hasil konsensus masyarakat. Oleh karena itu, Pancasila dijadikan sebagai dasar negara dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila muncul pada saat minimnya kesadaran masyarakat untuk bersatu, kesadaran ini muncul dari kesediaan untuk berkorban demi kepentingan yang besar dalam membentuk bangsa yang besar. Hakekatnya fungsi Pancasila tidak berubah dan tidak boleh untuk diubah, salah satunya adalah mencegah radikalisme (Deti & Dewi, 2021).

Menurut Sartono Kartodirdjo (1985:38), radikalisme adalah gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tatanan sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa. Radikalisme muncul sebagai akibat dari suatu paham ekstrem yang disebabkan oleh ketidakpuasan atas suatu keadaan (Rani, 2017). Gerakan radikalisme dan terorisme secara khusus bertentangan dengan tiga sila utama dalam Pancasila yaitu Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dan sila Persatuan Indonesia. Bangsa Indonesia perlu optimis agar dapat bertahan sampai masa akan datang, masyarakat harus dibimbing dan selalu diberikan sosialisasi untuk merektualisasi nilai-nilai dasar Pancasila yang menjadi penyangga atau pilar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peran ideologi Pancasila dalam menekan dan menghambat radikalisme di Indonesia menjadi hal penting dalam mewujudkan bangsa yang berkembang yang mampu menjalankan tatanan kenegaraan berdasarkan landasan nilai-nilai dasar Pancasila. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam beberapa tahun terakhir mulai pudar, hal ini disebabkan oleh beberapa kejadian kekerasan seperti adanya intimidasi terhadap kelompok-kelompok kecil, adanya kerusuhan antar suku dan ras, ancaman terorisme, serta masih adanya konflik antar agama. Indonesia dihadapkan dengan berbagai persoalan dan ancaman radikalisme, terorisme dan separatisme yang semuanya bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD'1945. Radikalisme merupakan ancaman terhadap ketahanan ideologi. Jika ideologi negara sudah tidak kokoh maka akan berdampak terhadap ketahanan nasional. Dalam teori sosial radikalisme diasosiasikan dengan revolusi total untuk melawan status quo atau hegemoni rezim penguasa. Di Indonesia sendiri potensi terjadinya radikalisme cukup tinggi karena Indonesia memiliki banyak keanekaragaman suku bangsa, ras, agama yang berbeda-beda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada generasi muda khususnya di lingkup sekolah tentang bahaya radikalisme, dan pencegahannya dengan penanaman ideologi Pancasila. Selain itu agar siswa siswi di lingkup sekolah hendaknya mendapatkan pengetahuan dasar agar lebih mencintai tanah airnya, dan menjaga dan mengamalkan sikap persatuan dan kesatuan serta cinta tanah air agar terhindar dari paham yang bersifat radikalisme. Seperti yang dikutip dalam artikel "Idealisasi ideologi Pancasila untuk pencegahan radikalisme melalui aktivitas bela negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga" oleh Afib Rulyansyah (Rulyansyah et al., 2018a). Penelitian ini membahas tentang berbagai upaya dan cara agar pencegahan radikalisme bisa berjalan dengan baik terutama di lingkup sekolah. Penelitian ini juga mengupas beberapa fakta terkait dengan merebaknya radikalisme di Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya pencegahan potensi radikalisme dengan penanaman ideologi Pancasila di lingkup sekolah. Selain itu untuk mengetahui apa yang harus dilakukan untuk terhindar dari paham radikal. Penelitian ini juga berfungsi untuk mengetahui dampak dari paham radikal agar para pelajar bisa mencegah dampak yang ditimbulkan dari Radikalisme. Penelitian ini diharapkan dapat mencegah tersebarnya aliran-aliran ekstrim seperti Radikalisme di lingkup sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang bersifat deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Study literatur dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di Lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (natural setting)(Creswell W John, 2007). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membuat penelitian ini adalah metode Observasi dan pengamatan(Creswell & Poth, 2016). Cara untuk memperoleh artikel-artikel yang digunakan sebagai kajian literatur dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kata kunci topik yang bersesuaian dengan topik penelitian pada penelitian sebelumnya. Terdapat 7 artikel yang digunakan sebagai kajian literatur dalam penelitian ini. Pertama artikel " Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di SMA Khadijah Surabaya" (Rabba, 2019), yang kedua artikel Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran (Volume 5 No.1, Maret 2018) tentang penanganan radikalisme yang ada di sekolah(ZR et al., 2018) yang ketiga artikel "Upaya Sekolah dalam Mencegah Radikalisme"(Fadlilah, 2019), yang keempat artikel "*Idealisasi ideologi pancasila untuk pencegahan radikalismemelalui aktivitas bela negarapada PK2MABA Universitas Panca Marga*" oleh Afib Rulyansah, kelima artikel *Tindakan Preventif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Eksistensi Paham Radikal Di Sekolah* (2018) (Rulyansah et al., 2018b) ketujuh artikel "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Berkembangnya Paham Radikalisme di Kalangan Peserta Didik " oleh (Munggaran, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman ideologi pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan

Menurut penelitian yang kami lakukan, Upaya Pencegahan radikalisme di lingkup sekolah dapat dilakukan dengan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan penerapan dan penanaman ideologi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.. Hal pertama yang dilakukan untuk mencegah paham radikalisme dan tindak terorisme ialah memperkenalkan ilmu pengetahuan dengan baik dan benar kepada pelajar. Ada beberapa upaya pencegahan radikalisme di Lingkup sekolah, Sesuai dengan Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran (Volume 5 No.1, Maret2018) (ZR et al., 2018) tentang tindakan preventif guru terhadap pencegahan Radikalisme yaitu dengan Mengedepankan dialog dalam pembelajaran Agama Islam. Hal ini agar siswa tak mengenyampingkan pendapat berbeda dari orang lain. Maka dari itu, seorang guru PAI harus membekali dirinya dengan wawasan yang luas dan lintas mazhab agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa. Upaya pencegahan tindak radikalisme dapat dilakukan dengan cara pengimplementasian pendidikan Multikultural dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme dikalangan peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, seperti yang dikutip dalam artikel "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Berkembangnya Paham Radikalisme di Kalangan Peserta Didik " oleh Eri Munggaran (2020).

Fenomena radikalisme di indonesia sendiri cukup massif karena, hasil survey menunjukan potensi indeks radikalisme sekitar 12,2% dari seluruh penduduk indonesia. Berdasarkan data, sepanjang tahun 2020 Polri telah melakukan penangkapan 228 orang yang terlibat dalam kelompok radikal teroris dan melakukan tindak pidana terorisme (Adyatama, 2020). Sedangkan pada Bulan Januari 2021 hingga bulan Maret 2021 telah dilakukan penangkapan sejumlah 94 orang (Dirgantara, 2021). Di era global ini, perkembangan teknologi membuat berbagai informasi

dapat diperoleh secara mudah dan cepat. Kini hadirnya media sosial menjadikan semua orang dapat dengan mudah mengakses situs radikal tanpa perlu bertatap muka, sehingga memungkinkan terjadinya proses radikalisasi melalui dunia maya. Saat ini kaum milenial menjadi salah satu pengguna terbanyak media sosial, oleh karena itu maka kaum milenial sangat rentan akan terdampak paham yang intoleran dan radikal. Saat ini, para pelajar di tingkat Sekolah banyak yang menggunakan Handphone sebagai media untuk berinteraksi. Kaum muda sangat rentan terpapar ideologi radikal karena tergolong masih labil. Mereka pada umumnya sedang berproses untuk menemukan jati diri. Di tengah proses identifikasi jati diri itulah para pelajar dan remaja mudah tergoda ideologi radikal. Paham radikalisme saat ini sudah menyebar di lingkungan anak muda. Untuk itu, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) melakukan upaya nyata dalam menanggulangi dan mencegah paham radikalisme dan terorisme di kalangan anak muda.

Berdasarkan hasil penelitian survei yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) Jakarta pada tahun 2010 sungguh mengejutkan, sebanyak 48,9% siswa di Jabodetabek menyatakan persetujuannya terhadap aksi radikal.⁵ Hasil survei di atas sekaligus bisa menyadarkan para guru dan pemangku kebijakan dalam dunia pendidikan, bahwa ada bahaya yang sedang mengancam para siswanya. Persetujuan atau penerimaan terhadap suatu nilai adalah tahap awal dari 5 tahapan ranah sikap atau afektif seseorang dalam pandangan David R. Krathwohl.⁶ Ini berarti, jika persetujuan siswa terhadap tindakan radikal itu dibiarkan, bisa jadi akan mengakibatkan mereka memiliki kepribadian yang suka berbuat kekerasan sebagai cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, Peran Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang Sekolah sangatlah penting agar Para pelajar tersebut tidak terdoktrin oleh paham paham aliran ekstrim seperti Radikalisme. Penanaman Radikalisme setidaknya pada tataran pemikiran telah memperoleh dukungan dari masyarakat sekolah. Sudah banyak contoh kasus radikalisme agama yang menyasar kaum muda yang masih berstatus pelajar. Seperti yang terjadi pada awal tahun 2011, di mana 3 terduga teroris yang ditangkap masih berstatus pelajar di salah satu sekolah di Klaten. Salah satu cara pencegahan radikalisme paling efektif adalah memahami dan menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan Ideologi pancasila adalah nilai-nilai budaya Indonesia.

Pancasila adalah dasar negara yang merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia itu sendiri. Ideologi pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Banyak nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila ini, jadi sikap kita sebagai warga negara Indonesia juga harus mencerminkan nilai-nilai yang ada pada setiap butir pancasila. Dengan kita menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, tindakan radikalisme pasti dapat dicegah. Radikalisme adalah bentuk penyimpangan dari Sila pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa, yaitu tidak ada satupun agama di Indonesia yang mengajarkan tindak radikal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sila pertama mengajarkan kebebasan dalam keagamaan, kita bebas memilih agama yang kita yakini tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Sila kedua berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab". Ini jelas bertentangan karena tindakan radikalisme adalah tindakan yang tidak mencerminkan kemanusiaan dan tidak sesuai terhadap adab yang berlaku di masyarakat. Berikutnya dalam sila ke tiga yang berbunyi persatuan Indonesia, sila ini jelas bertentangan dengan Radikalisme karena Radikalisme dapat memicu perpecahan berbangsa dan beragama. Hal itu dapat merusak keharmonisan dan kerukunan kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu Upaya pencegahan Radikalisme sangat penting untuk digalakkan.

Penelitian oleh Nala Auna Rabba (2019), menyebutkan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di SMA Khadijah Surabaya", penelitian ini lebih fokus peran guru dalam mendidik siswa agar dapat mencegah radikalisme di lingkungan sekolah dengan Spiritual Based Learning (pembelajaran berbasis Spiritual)

pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Penelitian oleh Vidia Maghfiroh Fadillah (2019) menyebutkan Upaya Sekolah dalam Mencegah Radikalisme bagi yaitu dengan mengadakan Sosialisasi Anti Radikalisme terhadap masyarakat. Radikalisme merupakan tindakan dan gerakan ditandai oleh aksi ekstrem yang harus dilakukan untuk mengubah suatu keadaan seperti yang diinginkan.

Dari Artikel Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran (Volume 5 No.1, Maret 2018) tentang tindakan preventif guru terhadap pencegahan Radikalisme yaitu dengan Mengedepankan dialog dalam pembelajaran Agama Islam. Hal ini agar siswa tak mengenyampingkan pendapat berbeda dari orang lain. Maka dari itu, seorang guru PAI harus membekali dirinya dengan wawasan yang luas dan lintas mazhab agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa.

SIMPULAN

Radikalisme merupakan suatu aliran ekstrim yang sangat berbahaya, karena radikalismemenggunakan unsur pemaksaan dan kekerasan dalam menuntut suatu Perubahan. aliran ini bisa memicu tindakan tindakan ekstrim lainnya, seperti Teroris. Di Indonesia telah banyak terjadi kasus terorisme yang rata rata dilatar belakangi oleh penyimpangan ideologi Pancasila yang mengakibatkan munculnya paham radikal. Radikalisme sangat menyimpang terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Radikalisme juga dapat memicu perseteruan antar umat beragama, misalnya terjadi saling fitnah antar umat beragama, yang jelas itu tidak sesuai dengannilai nilai Pancasila. Aliran radikalisme dapat dicegah dengan beberapa upaya seperti sosialisasi ajaran IslamModerat dan Pendidikan Kewarganegaraan dengan cara Penanaman Ideologi Pancasila pada pelajar di Sekolah. Upaya penanaman ideologi Pancasila sebagai bentuk pencegahan preventif terhadap potensi radikal sudah banyak diterapkan di Sekolah sekolah. Generasi muda sekarang adalah generasi penerus bangsa, jadi masa depan bangsa Indonesia ada ditangan para pelajar saat ini. Maka dari itu penanaman Ideologi Pancasila sangatlah penting untuk membekali dan membentengi para pelajar agar nantinya tidak terpengaruh oleh Aliran Radikal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terimakasih kapada jajaran Guru pembimbing MAN 3 Kediri dan para dosen STKIP PGRI Jombang sebagai mentor pelatihan pembuatan karya ilmiah ketrampilan riset MAN 3 Kediri 2022. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage publications.
- Creswell W John. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage Publication Ltd.
- Deti, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 557–564. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1279>
- Fadlilah, V. M. (2019). *Upaya sekolah dalam mencegah radikalisme bagi siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan Kabupaten Pasuruan*. Universitas Negeri Malang.
- Munggaran, E. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENCEGAH BERKEMBANGKANYA PAHAM RADIKALISME DI KALANGAN PESERTA DIDIK (Studi kasus di Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung)*. FKIP UNPAS.

- Rabba, N. A. (2019). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya mencegah radikalisme di SMA Khadijah Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rani, N. P. (2017). Reaktualisasi Pancasila Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme. *Fikri (Jurnal Kajian Bahasa Dan Agama, 2(2)*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018a). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(12)*, 1680–1687.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018b). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(12)*, 1680–1687.
- ZR, H. N., Fitriyah, F., Mardiana, M., & Rijal, M. K. (2018). Tindakan Preventif Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Eksistensi Paham Radikal di Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1)*, 1–6.